



Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Media Website terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Siklus Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan

Gilang Asoka Ramadhan¹, Andri Eko Prabowo^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: ¹gilangasoka8@email.com, ²aep@edu.uir.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 23-11-2025

Accepted: 02-12-2025

Published: 15-01-2026

Keywords:

Blended Learning
Conceptual Understanding
Accounting Cycle
Vocational Education
Technology-Based Learning

Abstract

This study addresses the low conceptual understanding of students in the accounting cycle subject at SMK PGRI Pekanbaru, which has been dominated by direct learning methods. The main purpose is to examine the effect of implementing a website-based blended learning model on students' conceptual understanding of the accounting cycle. This research is relevant to the ongoing educational transformation toward technology-integrated and student-centered learning in vocational schools. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental design (one group pretest-posttest design). The research subjects were 21 tenth-grade Accounting and Finance (AKL) students. Data were collected using a validated and reliable multiple-choice test instrument that measured students' conceptual understanding. The data were analyzed using a paired sample t-test with SPSS version 25 to determine significant differences between pretest and posttest scores. The results revealed a significant increase in students' conceptual understanding after the implementation of the website-based blended learning model. The mean pretest score was 69.04, which was below the school's Minimum Completion Criteria (KKM). The posttest results showed a statistically significant improvement, indicating that the blended learning model effectively enhanced students' conceptual mastery. This study highlights the potential of website-based blended learning to improve conceptual understanding and student engagement. However, the research was limited to a small sample in one school, which restricts the generalizability of the findings. Future research should involve larger samples and compare multiple blended learning platforms.

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran siklus akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru yang selama ini didominasi oleh metode pembelajaran langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis media website terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran siklus akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Subjek penelitian mencakup 21 siswa kelas X AKL. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis website berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi civitas

akademika, khususnya guru dan pihak sekolah, untuk memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi sebagai strategi inovatif yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian juga memperkuat temuan teoritis bahwa *blended learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif sesuai tuntutan pendidikan abad 21.

Kata Kunci: *Blended Learning, Website Media, Conceptual Understanding, Accounting Cycle,*

1. PENDAHULUAN

Pemahaman konsep siswa pada kegiatan belajar dapat dicapai melalui penggunaan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu tanggung jawab dan peran yang dimiliki oleh guru dalam mendidik. Oleh karena itu peran penting guru memilih yang sesuai dalam aktivitas belajar-mengajar di ruang kelas menjadi kunci keberhasilan pembelajaran [1].

Observasi yang dilakukan pada siswa kelas X AKL SMK PGRI Pekanbaru menunjukkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran siklus akuntansi masih rendah yang terlihat dari kesulitan siswa dalam menjawab soal Penilaian Harian Bualanan (PHB). Hal ini dibuktikan dari hasil PHB siswa yang menunjukkan hanya 5 siswa yang berhasil memenuhi standar KKM dari total 23 siswa, sementara 18 siswa lainnya belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK PGRI Pekanbaru, diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dengan interaksi atau umpan balik antara siswa dan guru jarang terjadi. Hal ini terlihat saat guru memberikan penjelasan, siswa hanya diam dan tidak memberikan respons saat diberikan kesempatan untuk bertanya. Maka dari itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk permasalahan tersebut.

Materi siklus akuntansi, khususnya pada perusahaan jasa, menuntut pemahaman konseptual dan prosedural yang kuat. Pada penelitian ini, materi difokuskan pada konsep perusahaan jasa yang mencakup karakteristik, ciri-ciri, dan bidang usaha, serta jurnal umum yang meliputi identifikasi transaksi, bentuk kolom jurnal, dan pencatatan transaksi sederhana. Materi tersebut bersifat berurutan dan saling berkaitan, sehingga kesalahan pemahaman pada tahap awal akan memengaruhi tahap selanjutnya. Kondisi ini menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan transaksi nyata ke dalam pencatatan jurnal akuntansi.

Urgensi penggunaan media pembelajaran yang tepat semakin terlihat pada materi Siklus Akuntansi, khususnya pada perusahaan jasa. Materi siklus akuntansi perusahaan jasa mencakup pemahaman tentang karakteristik perusahaan jasa, ciri-ciri perusahaan jasa, serta bidang usaha yang dijalankan. Selain itu, siswa dituntut untuk memahami proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum yang meliputi identifikasi transaksi, bentuk kolom jurnal umum, dan pencatatan transaksi sederhana secara sistematis. Banyak siswa mengalami kesulitan pada tahap jurnal umum karena harus memahami hubungan antara transaksi, akun, serta penentuan posisi debit dan kredit secara tepat dan berurutan

Berbagai penelitian pada periode 2020–2024 menunjukkan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle banyak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran akuntansi. LMS dinilai mampu membantu guru dalam mengelola kelas, mendistribusikan materi, serta memberikan tugas dan penilaian secara daring. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas LMS secara umum dan belum secara spesifik mengkaji kesesuaian LMS terhadap karakteristik materi akuntansi yang bersifat konseptual dan procedural [2].

Selain itu, website pembelajaran dapat dirancang tanpa batasan struktur kelas formal seperti pada LMS, sehingga guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan simulasi pembelajaran yang kontekstual. Dalam pembelajaran akuntansi, website dapat dimanfaatkan untuk menampilkan alur siklus akuntansi secara visual, contoh transaksi yang interaktif, serta latihan pencatatan jurnal yang dapat diulang oleh siswa secara mandiri. Keunggulan ini menjadikan website lebih adaptif untuk pembelajaran akuntansi yang menuntut pemahaman proses dan keterampilan prosedural [3]. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan dan pemanfaatan website pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk materi akuntansi, bukan sekadar penggunaan media digital secara umum. Media website yang digunakan yakni google sites.

Pemilihan Google Sites sebagai media website didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan materi secara fleksibel tanpa kompleksitas teknis yang tinggi, serta kemudahan integrasi dengan berbagai sumber belajar seperti teks, gambar, video, dan tautan latihan. Website berbasis Google Sites dalam penelitian ini dirancang untuk menampilkan karakteristik perusahaan jasa, ciri-ciri dan bidang usaha perusahaan jasa, serta tahapan pencatatan jurnal umum yang mencakup bentuk kolom jurnal dan transaksi sederhana secara bertahap. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran prosedural yang membantu siswa memahami alur pencatatan akuntansi secara sistematis.

Joyce dan Wail menyebutkan model pembelajaran merupakan cara atau skema yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran jangka panjang dalam mengembangkan materi, serta mengelola jalannya proses pembelajaran di dalam kelas [4]. Menurut Syaiful model pembelajaran merupakan struktur konsep yang menggambarkan langkah-langkah teratur untuk menyusun pengalaman pembelajaran yang dialami siswa untuk mencapai sasaran pembelajaran tertentu [5].

Kesulitan dalam memahami jurnal umum akan berdampak pada tahapan berikutnya dalam siklus akuntansi. Hal ini terjadi karena siklus akuntansi merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan, sehingga kesalahan pada tahap awal akan memengaruhi hasil pencatatan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran siklus akuntansi memerlukan media yang mampu menyajikan materi secara bertahap, visual, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan website pembelajaran khusus diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep dasar siklus akuntansi perusahaan jasa dan jurnal umum secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran akuntansi.

Salah satu metode yang bisa dipakai oleh seorang pengajar dalam memanfaatkan kemajuan teknologi adalah model pembelajaran *Blended learning*. Menurut Hidayah, *blended learning* adalah suatu terobosan dalam sektor pendidikan yang menggabungkan pengajaran langsung dengan pembelajaran daring melalui pemanfaatan teknologi modern atau koneksi internet [6]. *Blended learning* adalah cara pembelajaran yang mengintegrasikan beragam metode penyampaian, model pengajaran, serta jenis gaya belajar, menawarkan berbagai interaksi media antara pengajar dan peserta didik. Menurut Moebis dan Weilbelzahi, *blended learning* adalah kombinasi antara pembelajaran daring dan pertemuan langsung dalam satu proses belajar yang terpadu [7]. *Blended learning* merupakan proses belajar yang mengandalkan perpaduan efektif antara berbagai metode penyampaian, teknik mengajar, dan gaya belajar yang beragam, serta terjalin melalui komunikasi yang berlangsung secara transparan di antara seluruh pihak terkait dalam pelatihan [8] [9]. Menurut Widiara, *blended learning* merupakan perpaduan antara metode pembelajaran langsung dengan teknologi pembelajaran berbasis digital [10] [11].

Model pembelajaran *blended learning* memiliki variasi yang beragam, salah satunya media *website* (web). Media pembelajaran berbasis web ini disesuaikan dengan perkembangan pengguna internet modern. Istilah "berbasis" dalam penggunaan media pembelajaran berbasis web mengacu pada dasar atau inti dari suatu sistem atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran [12]. Pembelajaran berbasis web menurut Rusman & Cepi adalah jenis pembelajaran yang menggunakan situs media web melalui jaringan internet [13]. Pembelajaran berbasis web ialah proses pengajaran yang diselenggarakan melalui koneksi internet [14]. Dalam model pembelajaran *blended learning* berbasis web, peserta didik diberikan peluang untuk mempelajari dan meninjau kembali materi secara mandiri melalui pembelajaran online pada sebagian sesi, sementara sesi lainnya dilaksanakan secara langsung di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran berbasis website yang dibangun menggunakan Google Sites dan dirancang secara khusus untuk materi siklus akuntansi perusahaan jasa dan jurnal umum. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memanfaatkan Google Classroom atau Moodle sebagai LMS untuk distribusi materi dan tugas, penelitian ini menggunakan Google Sites sebagai media pembelajaran mandiri yang berfokus pada penyajian konten akuntansi secara terstruktur, visual, dan kontekstual.

Implikasi operasional bagi guru SMK dari penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis media website adalah guru perlu merancang pembelajaran yang terintegrasi antara kegiatan tatap muka dan pembelajaran daring dengan memanfaatkan website sebagai pusat sumber belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengakses materi, mengerjakan latihan, serta berdiskusi baik secara luring maupun daring, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak berpusat pada guru. Selain itu, guru perlu mengembangkan kompetensi digital untuk mengelola media website, menyusun materi dan evaluasi secara variatif, serta memantau perkembangan pemahaman konsep siswa secara berkelanjutan. Melalui penerapan ini, guru juga dapat mendorong kemandirian dan tanggung jawab belajar

siswa, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran siklus akuntansi sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian pembelajaran *blended learning* berbasis media website merupakan strategi yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui pemanfaatan teknologi sehingga mampu menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Model ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara mandiri, mengulang kembali konsep yang belum dipahami, sekaligus mendapatkan bimbingan langsung dari guru pada sesi tatap muka. teori-teori yang telah dipaparkan memperkuat dugaan bahwa penerapan *blended learning* berbasis website mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini yang selanjutnya akan dibuktikan melalui penelitian berjudul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BERBASIS MEDIA WEBSITE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN SIKLUS AKUNTANSI DI SMK PGRI PEKANBARU.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) yang memanfaatkan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok yang sama tanpa adanya kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis media website pada mata pelajaran siklus akuntansi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL SMK PGRI Pekanbaru yang berjumlah 21 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes. Tes berupa pretest dan posttest dengan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep siswa, sedangkan teknik nontes meliputi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti kondisi sekolah dan aktivitas pembelajaran. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kualitas butir soal. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-test* melalui *software SPSS* untuk menguji perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Uji Validitas Soal *Pretest*

Variabel	Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
Pemahaman Konsep (Y)	Soal 1	0,433	0,545	Valid
	Soal 2	0,433	0,510	Valid
	Soal 3	0,433	0,573	Valid
	Soal 4	0,433	0,527	Valid
	Soal 5	0,433	0,459	Valid
	Soal 6	0,433	0,533	Valid
	Soal 7	0,433	0,563	Valid
	Soal 8	0,433	0,457	Valid
	Soal 9	0,433	0,461	Valid
	Soal 10	0,433	0,498	Valid

Tabel 2. Uji Reliabilitas Soal

No	Kriteria	Taraf Sig 5%	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,433	0,689	Reliabel
2.	<i>Posttest</i>	0,433	0,610	Reliabel

Tabel 3. Daya Beda Soal *Pretest*

Butir Soal	T Hitung	Keterangan
1	0,374	Cukup
2	0,366	Cukup
3	0,416	Baik
4	0,361	Cukup
5	0,326	Cukup
6	0,375	Cukup
7	0,415	Baik
8	0,305	Cukup
9	0,263	Cukup
10	0,307	Cukup

Tabel 4. Daya Beda Soal *Posttest*

Butir Soal	T Hitung	Keterangan
1	0,225	Cukup
2	0,296	Cukup
3	0,428	Baik
4	0,225	Cukup
5	0,428	Baik
6	0,225	Cukup
7	0,296	Cukup
8	0,428	Baik
9	0,319	Cukup
10	0,225	Cukup

Tabel 5. Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

Butir Soal	T hitung	Keterangan
1	0,67	Sedang
2	0,81	Mudah
3	0,71	Mudah
4	0,71	Mudah
5	0,86	Mudah
6	0,57	Sedang
7	0,76	Mudah
8	0,81	Mudah
9	0,52	Sedang
10	0,48	Sedang

Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

Butir Soal	T hitung	Keterangan
1	0,81	Mudah
2	0,90	Mudah
3	0,95	Mudah
4	0,81	Mudah
5	0,95	Mudah
6	0,81	Mudah
7	0,90	Mudah
8	0,95	Mudah
9	0,81	Mudah
10	0,81	Mudah

Media website dalam penelitian ini dikembangkan menggunakan Google Sites. Pemilihan Google Sites didasarkan pada kemudahan penggunaan, fleksibilitas penyajian materi, serta kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam satu media pembelajaran. Website tersebut memuat modul pembelajaran yang berisi materi siklus akuntansi perusahaan jasa dan jurnal umum, soal latihan sebagai sarana penguatan pemahaman konsep, serta jadwal pembelajaran yang digunakan untuk mengatur alur kegiatan belajar siswa. Selain itu, website ini terintegrasi dengan kuis daring melalui platform Quizizz yang dimanfaatkan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, media website berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran *blended learning* yang memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri maupun terarah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis website terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Siklus Akuntansi di kelas X AKL SMK PGRI Pekanbaru. Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur pemahaman awal. Setelah pembelajaran menggunakan model *blended learning*, siswa diberikan posttest untuk melihat peningkatan pemahaman konsep.

Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis *Blended learning*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Tabel 1. Uji Paired T-Test

	Paired Differences		df	Sig. (2-tailed)
	Mean	t		
Pair	17,143	4,452	20	,000
POSTTEST - PRETEST				

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Paired Sample T-Test dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan dilihat pada Thitung yaitu 4,452 dengan demikian nilai posstest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest antara posttest setelah diterapkannya pembelajaran siklus akuntansi menggunakan model *blended learning* berbasis media *website*.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai Pretest	21	70	30	100	1450	69,05	23,432	549,048
Nilai Posttest	21	50	50	100	1810	86,19	15,645	244,762
Valid N (listwise)	21							

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis media website memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran siklus akuntansi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pretest dan posttest yang diperoleh siswa. Pada tahap pretest, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 69,04, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi karakteristik perusahaan jasa dan jurnal umum masih tergolong rendah.

Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *blended learning* berbasis website, nilai rata-rata posttest siswa meningkat secara signifikan menjadi 87,14. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil membantu siswa memahami konsep akuntansi secara lebih baik dan efektif. Hasil tersebut membuktikan bahwa *blended learning* berbasis website mampu menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep yang sebelumnya dialami siswa. Perbandingan nilai rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,58 poin.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis media website memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi Siklus Akuntansi. Peningkatan pemahaman konsep tersebut terutama terlihat pada indikator kemampuan menerapkan ide atau algoritma dalam menyelesaikan masalah, khususnya pada materi jurnal umum dan transaksi sederhana perusahaan jasa.

Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan tahapan pencatatan dalam siklus akuntansi, yang meliputi pengidentifikasian transaksi, penentuan akun yang terlibat, serta pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Pembelajaran *blended learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui media website, mengulang materi, serta berlatih menyelesaikan soal-soal transaksi, sehingga proses internalisasi konsep akuntansi berlangsung secara lebih mendalam.

Temuan ini menunjukkan bahwa *blended learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual dan prosedural siswa terhadap materi siklus akuntansi. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran akuntansi yang menekankan keterampilan berpikir dan penerapan konsep dalam konteks nyata.

Peningkatan signifikan nilai posttest setelah penerapan *blended learning* berbasis website menunjukkan bahwa model ini tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman konseptual siswa. Keunggulan utama *blended learning* terletak pada fleksibilitas waktu dan ruang belajar yang memungkinkan siswa mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Hidayah (dalam Batubara et al., 2022) menegaskan bahwa *blended learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus memperoleh penguatan konsep melalui pembelajaran tatap muka. Dalam konteks siklus akuntansi, khususnya materi jurnal umum dan jurnal penyesuaian, siswa sering mengalami kesulitan karena materi bersifat prosedural, berjenjang, dan membutuhkan pemahaman logis terhadap hubungan antar akun. Akses website memungkinkan siswa mengulang materi, membaca kembali penjelasan konsep, serta meninjau contoh transaksi secara berulang di rumah. Proses pengulangan ini berperan penting dalam memperbaiki miskonsepsi awal siswa, yang tercermin dari rendahnya nilai pretest, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pemahaman konsep saat posttest.

Fitur website pembelajaran menjadi komponen kunci yang memperkuat efektivitas *blended learning*. Penyajian materi yang terstruktur sesuai alur siklus akuntansi, latihan soal berbasis kasus, serta umpan balik langsung terhadap jawaban siswa mendorong terjadinya pembelajaran bermakna. Anderson dan Krathwohl menekankan bahwa pemahaman konsep tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat, tetapi juga dari kemampuan menafsirkan, mengklasifikasikan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Fitur latihan dan evaluasi daring pada website memungkinkan siswa melatih indikator-indikator tersebut secara konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Sinta (2022) yang menyatakan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan pemahaman dasar akuntansi karena mahasiswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang memfasilitasi proses analisis dan refleksi siswa terhadap konsep akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator soal yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah kemampuan mengklasifikasikan akun serta menentukan posisi debit dan kredit pada jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *blended learning* berbasis website efektif dalam memperkuat pemahaman konsep inti akuntansi, yaitu analisis transaksi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nugraha et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa *blended learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep karena siswa dilibatkan secara aktif dalam

proses pembelajaran. Selain itu, Yudha et al. (2022) juga menemukan bahwa *blended learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan demikian, peningkatan pemahaman debit dan kredit pada penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* berbasis website mampu membantu siswa mengintegrasikan konsep, prosedur, dan penerapan siklus akuntansi secara utuh. Hal ini memperkuat bukti empiris bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan unggul untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi di SMK.

Peningkatan nilai siswa setelah penerapan *blended learning* berbasis website bukan terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh perubahan mendasar pada cara siswa mengakses, memproses, dan menguatkan pemahaman konsep pada perusahaan jasa dan jurnal umum. *Blended learning* berbasis website meningkatkan nilai karena pembelajaran tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan satu arah di kelas. Siswa memperoleh kesempatan belajar berulang (*repetition learning*) di luar jam tatap muka, sehingga konsep yang bersifat prosedural dan berurutan seperti materi perusahaan jasa dan jurnal umum dapat dipahami secara lebih mendalam. Kemampuan siswa untuk mengulang materi di rumah terbukti krusial, mengingat jurnal umum menuntut ketepatan analisis transaksi, penentuan akun, serta posisi debit dan kredit yang tidak dapat dikuasai hanya melalui satu kali penjelasan di kelas.

Media website pembelajaran berperan sebagai sarana penguat pemahaman konsep melalui fitur-fitur yang dirancang secara terstruktur. Modul pembelajaran yang tersedia pada website memungkinkan siswa mempelajari materi jurnal penyesuaian secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga contoh pencatatan. Soal latihan yang dapat diakses kapan saja membantu siswa melakukan *self-assessment* terhadap tingkat pemahamannya sendiri. Selain itu, kuis daring melalui Quizizz memberikan umpan balik langsung (*immediate feedback*), sehingga siswa dapat segera mengetahui kesalahan konseptual yang dilakukan dan memperbaikinya. Fitur ini secara langsung mempercepat proses koreksi pemahaman siswa sebelum kesalahan tersebut berlanjut ke tahap berikutnya dalam siklus akuntansi.

Lebih lanjut, kombinasi pembelajaran daring melalui website dan pembelajaran tatap muka memungkinkan guru memanfaatkan waktu kelas secara lebih efektif untuk mengklarifikasi kesulitan siswa, bukan sekadar menyampaikan materi. Dengan demikian, *blended learning* berbasis website mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi aktif dan reflektif, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peningkatan nilai siswa dapat dipahami sebagai hasil dari pembelajaran yang lebih fleksibel, berulang, terarah, dan berbasis kebutuhan siswa, khususnya dalam memahami materi jurnal penyesuaian yang bersifat konseptual dan prosedural.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayah [6] yang menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring melalui pemanfaatan teknologi. Model ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus memperoleh bimbingan langsung dari guru. Dengan demikian, siswa dapat lebih leluasa dalam mengulang materi, berlatih soal, serta mendalami konsep yang dianggap sulit. Hal ini juga mendukung teori Anderson dan Krathwohl yang menyebutkan bahwa pemahaman konsep dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menafsirkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan suatu materi. Peningkatan nilai posttest pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memenuhi indikator-indikator tersebut, misalnya dalam hal menggolongkan bentuk kolom jurnal umum maupun menyelesaikan transaksi sederhana pada perusahaan jasa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta [15] disimpulkan bahwa *blended learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman dasar akuntansi mahasiswa, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Demikian pula penelitian Nugraha [16] menemukan bahwa *blended learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Temuan yang senada juga diperoleh oleh Yudha [17] yang menunjukkan bahwa *blended learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus pemahaman siswa secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih unggul dibandingkan metode tradisional.

Implikasi dari hasil penelitian ini berguna bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Penerapan *blended learning* berbasis media website tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Siswa dapat belajar secara mandiri, namun tetap mendapat arahan dari guru melalui pertemuan tatap muka. Guru juga lebih mudah dalam memantau perkembangan siswa, baik melalui aktivitas kelas maupun hasil evaluasi daring. Dengan demikian, *blended learning* berbasis website dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21 yang menuntut

integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis media website pada siswa SMK PGRI Pekanbaru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran siklus akuntansi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Berbasis Media Website terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Siklus Akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis media website terhadap pemahaman konsep mata Pelajaran siklus akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi jumlah sampel yang hanya menggunakan satu kelas, ruang lingkup materi, maupun penggunaan instrumen penelitian. Disamping itu terdapat kelemahan pada design yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest Design yang hanya menggunakan satu kelas sehingga pada hasil pretest yang dilihat tidak dapat bertindak secara efektif. Desain ini memiliki keterbatasan signifikan yang mungkin membuat hasilnya tidak dapat dipahami. Hasil pretest yang digunakan tidak dapat bertindak efektif sebagai kelompok kontrol. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan jumlah subjek lebih dari 1 kelompok atau kelas, disarankan menggunakan minimal dua kelas sebagai sampel penelitian dengan 1 kelas sebagai kelas atau kelompok pembanding atau kontrol dengan menggunakan soal pretest dan posttest yang sama.

REFERENCES

- [1] D. Harahap, D. Silalahi, E. Hutagalung, M. Purba, and L. Tansliova, "Analisis Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran," *Qistina J. Multidisiplin Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 778–782, 2024, [Online]. Available: <https://rayyanjurnal.com/index.php/qistina/article/view/2416/1908>
- [2] F. R. Dongoran and P. P. H. MD, "Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Akuntansi: Perspektif Guru dan Siswa," *Liabilities (Jurnal Pendidik. Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, pp. 63–70, 2025, doi: 10.30596/liabilities.v.
- [3] N. Novialdi, Zubaidah Amir MZ, and M. Thahir, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru," *Milen. J. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–33, 2020, doi: 10.55748/mjtl.v1i1.18.
- [4] A. Mardewi and R. Devilla, "Pengaruh Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di UPT SPF SDN Mattoanging," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, pp. 5857–5870, 2024, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4136>
- [5] U. Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar," *J. Jurnalisa*, vol. 4, no. 1, pp. 136–150, 2019, doi: 10.24252/jurnalisa.v4i1.5626.
- [6] H. S. Batubara, A. R. Riyanda, R. Rahmawati, A. Ambiyar, and A. D. Samala, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4629–4637, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2816.
- [7] S. I. Safitri and A. Saskia, "Model Blended Learning sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0," ... *Prof. Guru di era Soc. 5.0*, vol. 6, pp. 8640–8645, 2022, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Vivin-Devi-Prahesti/publication/359449387_Buku_New_Prosiding_UIN_Malang/links/623d2ae80f805847d7f2050f/Buku-New-Prosiding-UIN-Malang.pdf#page=90
- [8] N. Hidayah, W. Ahli, M. Bpsdm, and A. Penulis Korespondensi, "Efektifitas Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran," *J. Pencerahan*, vol. 14, no. 1, pp. 1693–7775, 2020, [Online]. Available: <https://edukasi.kompas.com/read/2012/06/06/11503150/Perpaduan.Tatap.Mukadan.Kuliah>
- [9] H. Wijoyi *et al.*, *Blended Learning Suatu Pnadian*, vol. 20. 2020.
- [10] M. Masnia *et al.*, "Pembinaan asesmen kompetensi minimum dengan model blended learning," vol. 2, no. 2, pp. 138–142, 2024, [Online]. Available: <http://journal.primeidentityhouse.com/index.php/SCSEJ/article/view/39>
- [11] E. Purwanti, "Penerapan Metode Blended Learning Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 287–296, 2022, doi: 10.51878/educator.v2i3.1638.

- [12] M. T. Albertus Dwi Anggara, Drs. Bambang Sujatmiko, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Website Dalam Kompetensi Desain Produk Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Media Interaktif Bagi Siswa Smk,” *IT-Edu J. Inf. Technol. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 63–72, 2024, doi: 10.26740/it-edu.v9i1.58645.
- [13] M. Yunus, M. R. Ardiansyah, J. Jufri, A. Adyanata, A. Setiawan, and R. W. Rina, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 21–32, 2023, doi: 10.37792/jukanti.v6i2.931.
- [14] I. Meiliyanthi, F. Firdaus, and Purnamawati, “Pentingnya Penerapan Pembelajaran Berbasis Web Pada Wawasan Pendidikan Kejuruan,” *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.*, vol. 2, no. 2, pp. 150–157, 2022, doi: 10.51878/edutech.v2i2.1207.
- [15] D. Sinta, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pat Petulai Rejang Lebong),” *J. IKRAITH-EKONOMIKA*, vol. 5, no. 2, pp. 250–260, 2022.
- [16] D. G. A. P. Nugraha, I. W. P. Astawa, and I. M. Ardana, “Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis,” *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 75–86, 2019, doi: 10.21831/jrpm.v6i1.20074.
- [17] A. W. Yudha, M. Mustaji, and A. N. Fatirul, “Pengaruh Model Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smk,” *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 7, no. 1, pp. 147–154, 2022, doi: 10.29100/jupi.v7i1.2517.